

Esensi Evaluasi dalam Perspektif Filsafah Pendidikan Islam

Abdul Salam Pulungan¹, Iis Sholihat², Nur Amanah Pulungan³

¹abdulsalampulungan@gmail.com

²isholihat575gmail.com

³nuramanahpulungan@gmail.com

STAI BAHRIYATUL ULUM KH. ZAINUL ARIFIN PANDAN

ABSTRAK

Abstract

As explained above, in the Qur'an, there are several terms that are always associated with the evaluation process, including reckoning, bala, and fatana. These three terms are often used in the sense of providing a treatment to carry out the process of measuring or evaluating human beings. From a philosophical rational perspective, Islamic education is tasked with forming al-Insan al-Kamil or the perfect human being. Therefore, evaluation of Islamic education should be directed at two dimensions, namely: the horizontal dialectical dimension and the vertical dimension of submission. The aim of educational evaluation is to determine the level of students' understanding of the subject matter, train courage and encourage students to recall the material that has been given. The purpose of educational evaluation is to measure and assess whether all educational programs and activities implemented have succeeded in realizing these programs and activities towards achieving the goals of Islamic education.

Keywords: Evaluation, Philosophy, Islamic Education

Abstrak

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa dalam al-Qur'an, ada beberapa istilah yang selalu dikaitkan dengan proses evaluasi, diantaranya adalah *hisab*, *bala*, dan *fatana*. Ketiga terma ini sering digunakan dalam arti memberi suatu perlakuan untuk melakukan proses pengukuran atau penilaian terhadap diri manusia. Secara rasional filosofis, pendidikan Islam bertugas untuk membentuk al-Insan al-Kamil atau manusia paripurna. Karena itu evaluasi pendidikan Islam, hendaknya diarahkan pada dua dimensi, yaitu: dimensi dialektikal horizontal dan dimensi ketundukan vertikal. Tujuan evaluasi pendidikan adalah mengetahui kadar pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak anak didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan. Tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mengukur dan menilai apakah seluruh program dan aktivitas kependidikan yang dilaksanakan telah berhasil merealisasikan program dan aktifitas tersebut kearah pencapaian *matlamat* pendidikan Islam.

Kata Kunci: Evaluasi, Filsafah, Pendidikan Islam

1. PENDAHULUAN

Al-Syaibany secara khusus menjelaskan bahwa tujuan filsafat pendidikan Islam adalah untuk membantu para perencana dan para pelaksana pendidikan untuk membentuk suatu pemikiran yang sehat tentang pendidikan, menjadikan prinsip-prinsip ajaran Islam sebagai dasar dalam menentukan berbagai kebijakan pendidikan, menjadikan prinsip-prinsip ajaran Islam sebagai dasar dalam menilai keberhasilan dalam pendidikan, menjadikan prinsip-prinsip ajaran Islam sebagai pedoman intelektual bagi mereka yang berada dalam dunia praksis pendidikan. Pedoman ini digunakan sebagai dasar ditengah tengah maraknya berbagai aliran atau system pendidikan yang ada, menjadikan prinsip-prinsip ajaran Islam sebagai dasar dalam pemikiran pendidikan dalam hubungannya dengan masalah spiritual, kebudayaan, ekonomi, dan politik.¹

Pendidikan sangat terkait dengan aktifitas mulia manusia yang tugas utamanya adalah membantu pengembangan humanitas manusia untuk menjadi manusia yang berkepribadian mulia dan utama menurut karakteristik idealitas manusia yang diinginkan. Hal ini sangat di perlukan mengingat manusia memiliki potensi potensi dalam taraf kodrat human dignity (martabat manusia) yang memiliki kesadaran diri yang mendorongnya untuk merealisasikan berbagai potensinya, sehingga berkembang dengan baik menjadi self realisasi diri yang akan menentukan bagi penunjukan jati dirinya yang ideal, agar dapat berfungsi dan bermanfaat bagi hidup dan kehidupannya secara individu maupun sosial kemasyarakatan.²

Rangkaian akhir dari proses pendidikan dan pembelajaran Islam adalah evaluasi. Keberhasilan atau kegagalan penyelenggaraan pendidikan Islam baru dapat diketahui dengan obyektif, jika telah dilaksanakan evaluasi sebagai bagian dari sistem pendidikan Islam. Karena itu, posisi evaluasi sangat strategis dalam

¹Asrori dan Rusman, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Pendekatan Filsafat Islam Klasik* (Malang: Pustaka Learning Center, 2020), h. 15-16.

²Marjuni, *Filsafat Pendidikan Islam* (Gowa: Alauddin University Press, 2021), h. 2.

kerangka pendidikan Islam baik yang berlangsung dalam keluarga, di sekolah maupun di masyarakat.³

Tulisan ini dimulai dari pendahuluan, pengertian evaluasi, tujuan evaluasi, fungsi evaluasi dalam pendidikan Islam, sistem evaluasi dalam pendidikan Islam, sampai kepada penutup.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Evaluasi dalam pendidikan Islam

Istilah evaluasi (*evaluation*) berbeda dengan istilah penilaian (*assessment*). Evaluasi digunakan dalam konteks yang lebih luas dan bisa dilaksanakan baik secara eksternal (oleh orang yang berada diluar sistem) maupun secara internal. Adapun penilaian digunakan dalam konteks yang lebih sempit dan biasanya dilaksanakan secara internal, yakni oleh orang-orang yang menjadi bagian suatu sistem.⁴

Kedua istilah ini mempunyai pengertian sebagai suatu kegiatan menentukan keberadaan nilai, seperti baik buruk atau efektif atau tidak efektif terhadap objek yang dievaluasi sesuai dengan tolak ukur tertentu, berdasarkan informasi atau data yang dikumpulkan dengan menggunakan cara-cara yang secara ilmiah dianggap sah. Perbedaan penggunaan kedua istilah ini adalah pada lingkupnya, yaitu penilaian difokuskan pada kinerja tertentu, seperti hasil belajar siswa, sedangkan evaluasi menjangkau kinerja yang lebih luas, seperti proses belajar mengajar dan hasil belajar.⁵

Menurut bahasa, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris "*evaluation*", yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi berasal dari kata "*to evaluate*" yang berarti menilai. Disamping kata evaluasi terdapat pula istilah *measurement* yang berarti mengukur. Pengukuran dalam pendidikan adalah usaha untuk memahami kondisi-kondisi objektif tentang sesuatu yang akan dinilai. Penilaian dalam

³Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam* (Palangkaraya: Narasi Nara, 2020), h. 161.

⁴R. Ibrahim dan Mohammad Ali dalam Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP – UPI *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta: Imtima, 2007), h. 104.

⁵R. Ibrahim dan Mohammad Ali dalam Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP – UPI *Ilmu dan Aplikasi ...*, h. 104.

pendidikan Islam akan objektif apabila disandarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits. Suharsimi Arikunto mengajukan tiga istilah dalam pembahasan evaluasi yaitu, pengukuran, penilaian dan evaluasi. Pengukuran (measurement) adalah membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran. Pengukuran itu bersifat kuantitatif. Penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk, penilaian ini bersifat kualitatif, sedangkan evaluasi mencakup pengukuran dan penilaian.⁶

Dalam bahasa arab disebut *Al-Qimah* atau *Al-Taqdir*. Dengan demikian, secara harfiah, evaluasi pendidikan (*Al-Taqdir Al-Tarbawiy*) dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Menurut istilah ada beberapa pandangan ahli, diantaranya menurut M. Chalibib Thoha, Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan. Evaluasi merupakan totalitas tindakan atau proses yang dilakukan untuk menilai sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Sedangkan evaluasi dalam Pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah yang berkaitan dengan Pendidikan Islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri.⁷

⁶A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 308.

⁷Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Pendidikan yang Islami* (Bandung: Cikapustaka Media Perintis, 2016), h. 168-169.

Ada beberapa pendapat menurut para tokoh definisi mengenai evaluasi:

1. Bloom

Evaluasi yaitu: pengumpulan kegiatan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kegiatannya terjadi perubahan dalam diri siswa, menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri pribadi siswa.

2. Stuffle Beam

Evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

3. Cronbach

Didalam bukunya *Designing Evalutor Of Education and Social Program*, telah memberikan uraian tentang prinsip-prinsip dasar evaluasi antara lain :

1. Evaluasi program pendidikan merupakan kegiatan yang dapat membantu pemerintah dalam mencapai tujuannya.
2. Evaluasi seyogyanya tidak memberikan jawaban terhadap suatu pertanyaan khusus. Bukanlah tugas evaluator memberikan rekomendasi tentang kemanfaatan suatu program dan dilanjutkan atau tidak.
3. Evaluasi merupakan suatu proses terus menerus, sehingga didalam proses didalamnya memungkinkan untuk merevisi apabila dirasakan ada suatu kesalahan-kesalahan.

Manfaat evaluasi bagi para pendidik adalah dapat diketahuinya tingkat keberhasilan anak didik dalam pendidikan, diketahuinya kelebihan dan kekurangan anak didik dalam pelajaran tertentu.⁸

Dalam al-Qur'an, ada beberapa istilah yang selalu dikaitkan dengan proses evaluasi, diantaranya adalah *hisab*, *bala*, dan *fatana*. Ketiga terma ini sering digunakan dalam arti memberi suatu perlakuan untuk melakukan proses pengukuran atau penilaian terhadap diri manusia. Meskipun makna dasar ketiga terma ini berbeda, namun penggunaannya selalu dalam konteks mengukur dan

⁸Meyniar Albina, *Filsafat Pendidikan Islam; Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam* (Bandung: Harfa Creative, 2023), h. 117-118.

menilai kinerja manusia, baik dalam aspek pengetahuan, keimanan, kesabaran, usaha atau perbuatan, bahkan hati atau nurani manusia.⁹

Salah satu penggunaan kata *hisab* dalam konteks mengevaluasi kesungguhan dan kesabaran manusia adalah sebagaimana terdapat pada Q.S, Ali Imran ayat 142.



Artinya: Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, Padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad diantaramu dan belum nyata orang-orang yang sabar.

Ayat di atas merupakan rangkaian dari firman Allah Swt yang memerintahkan manusia untuk taat kepada Allah dan Rasulnya, untuk segera menuju ampunan Allah serta diskripsi tentang sifat-sifat orang muttaqun.¹⁰ Selain kata *hisab*, al-Qur'an juga menggunakan kata *bala* untuk tujuan evaluasi atau melakukan penilaian terhadap diri manusia.¹¹

2.2. Tujuan Evaluasi dalam Pendidikan Islam

Anas Sudijono merumuskan secara umum tujuan evaluasi pendidikan yakni:

1. Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

⁹Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 183.

¹⁰Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan ...*, h. 183-184.

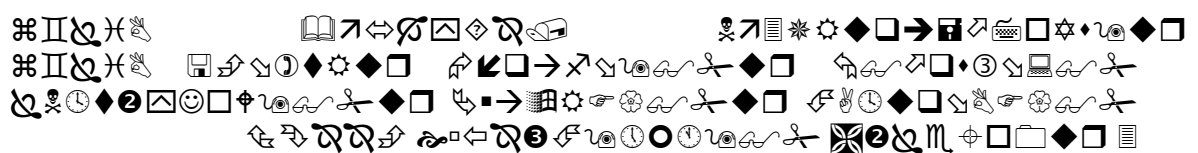
¹¹Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan ...*, h. 185.

2. Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.¹²

Secara khusus, tujuan pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan Islam adalah untuk mengetahui kadar pemilikan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psiko-motorik. Evaluasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan, akan membuka peluang bagi evaluator untuk membuka perkiraan (estimasi), apakah tujuan yang telah dirumuskan akan dapat dicapai pada waktu yang telah ditentukan, ataukah tidak. Apabila berdasar data hasil evaluasi itu diperkirakan bahwa tujuan tidak akan dapat dicapai sesuai dengan rencana, maka evaluator akan berusaha untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebabnya, serta mencari dan menemukan jalan keluar atau cara-cara pemecahannya.¹³

Menurut Abdul Mujib tujuan dari sistem evaluasi pendidikan yang dikembangkan oleh Allah Swt dan rasul-Nya adalah sebagai berikut;

1. Untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problem kehidupan yang dialami:

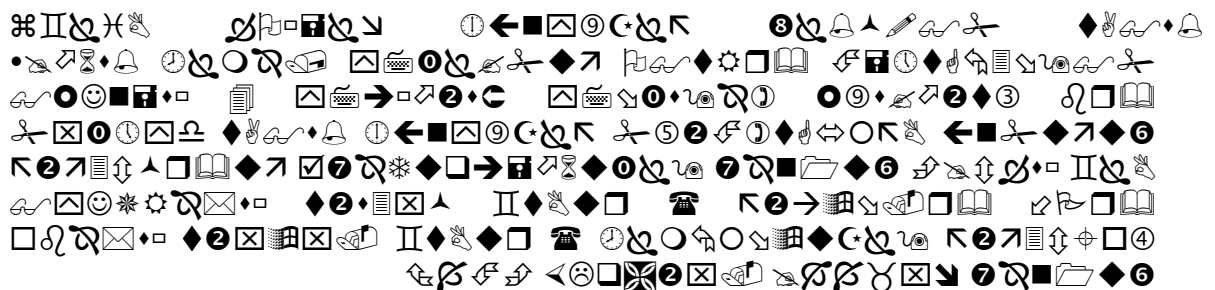


Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

¹²Nuryamin, "Hakikat Evaluasi: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam", Lentera Pendidikan, vol. 14 no. 2 Desember (2011), h. 213.

¹³Nuryamin, "Hakikat Evaluasi: ...", h. 214.

2. Untuk mengetahui sejauh mana atau sampai di mana hasil pendidikan wahyu yang telah diaplikasikan oleh Rasulullah Saw kepada umatnya



Artinya: Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari AI Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini Termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku Apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). dan Barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".

3. Untuk menentukan klasifikasi atau tingkat hidup keislaman atau keimanan seseorang seperti pengevaluasian Allah terhadap nabi Ibrahim yang menyembelih Ismail putra yang dicintainya (Q.S. As-Shaffat {37}: 103-107).¹⁴
4. Untuk mengukur daya kognisi, hafalan manusia dari pelajaran yang telah diberikan padanya, seperti pengevaluasian terhadap nabi Adam as tentang asma-asma (nama-nama) yang diajarkan Allah Swt kepadanya di hadapan para malaikat. (Q.S. al-Baqarah {2}: 31).
5. Memberikan semacam tabsyir (berita gembira) bagi yang beraktivitas baik, dan memberikan semacam iqab (siksa) bagi mereka yang beraktivitas buruk (Q.S. al-Zalzalah/99: 7-8).¹⁵

¹⁴A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan ...*, h. 327.

¹⁵A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan ...*, h. 328.

Evaluasi dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan sebuah pembelajaran. Evaluasi tidak dilakukan terhadap hal-hal yang tidak diajarkan (QS. al-Baqarah : 31-32). Dalam Islam, evaluasi/ujian dilakukan Tuhan untuk mengukur dan menguji keimanan (kepasrahan) manusia terhadap Tuhan. Dan untuk meningkatkan kualitas iman (QS. ash-Shaffat : 106-111). Evaluasi dilakukan Tuhan dengan memberi kesengsaraan dan kesenangan. Jika manusia mampu melampaui dan lulus dari ujian itu ia akan memiliki derajat tinggi. Evaluasi (ujian) harus dibarengi dengan “bimbingan” yang harus dikerjakan agar dapat mengatasi ujian itu (QS. al-Baqarah : 155). Seorang mu’min diberikan ganjaran (pahala) setelah lulus dengan baik dari evaluasi Tuhan. (QS. al-Anfal : 28). Proses evaluasi akan berjalan mudah dan lancar jika orang yang dievaluasi sebelumnya telah bekerja dan belajar dengan sungguh-sungguh sesuai perintah Tuhan (QS. al-Insyiroh : 7-8). Evaluasi hendaknya dilakukan pada semua aspek kepribadian manusia.¹⁶

Secara rasional filosofis, pendidikan Islam bertugas untuk membentuk al-Insan al-Kamil atau manusia paripurna. Karena itu evaluasi pendidikan Islam, hendaknya diarahkan pada dua dimensi, yaitu: dimensi dialektikal horizontal dan dimensi ketundukan vertikal. Tujuan evaluasi pendidikan adalah mengetahui kadar pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak anak didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan. Selain itu, program evaluasi bertujuan mengetahui siapa di antara peserta didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga naik tingkat, kelas maupun tamat. Tujuan evaluasi bukan anak didik saja, tetapi bertujuan mengevaluasi pendidik, yaitu sejauh mana pendidik bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.¹⁷

¹⁶A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan ...*, h. 336

¹⁷Suhendri, “Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam”, *Almufida Vol III No. 01 Januari-Juni 2018*, h. 35-36.

Dalam pendidikan Islam, tujuan evaluasi ditekankan pada penguasaan sikap, keterampilan dan pengetahuan-pemahaman yang berorientasi pada pencapaian al-insan al-kamil. Penekanan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang secara garis besar meliputi empat hal, yaitu:

1. Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadinya dengan Tuhannya;
2. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat;
3. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitar; dan
4. Sikap dan pandangan terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah Swt., anggota masyarakat serta khalifah-Nya.¹⁸

Tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mengukur dan menilai apakah seluruh program dan aktivitas kependidikan yang dilaksanakan telah berhasil merealisasikan program dan aktifitas tersebut kearah pencapaian *matlamat* pendidikan Islam.¹⁹

2.3. Fungsi Evaluasi dalam Pendidikan Islam

Dengan mengetahui makna penilaian ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan, Suharsimi Arikunto merumuskan fungsi yang lebih spesifik antara lain :

1. Berfungsi selektif, dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. Dengan penilaian itu sendiri mempunyai berbagai tujuan, antara lain:
 - a. Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu
 - b. Untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya.
 - c. Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.

¹⁸Meyniar Albina, *Filsafat Pendidikan ...*, h. 120.

¹⁹*Falsafah Pendidikan ...*, h. 185.

- d. Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.
2. Berfungsi diagnostik, apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. Di samping itu diketahui pula sebab musababnya kelemahan itu. Jadi dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru mengadakan diagnosa kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya.
3. Berfungsi sebagai penempatan. Untuk dapat menentukan dengan pasti bahwa seorang siswa harus ditempatkan pada kelompok tertentu, maka digunakanlah suatu penilaian. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.
4. Berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, yakni untuk mengetahui sejauhmana suatu program berhasil diterapkan.

Dari fungsi-fungsi yang disebutkan di atas dapat ditarik dari tiga segi, yaitu: pertama, segi psikologis, bahwa kegiatan evaluasi akan memberikan pedoman atau pegangan batin kepada mereka untuk mengenal kapasitas dan status dirinya masing-masing di tengah-tengah kelompok atau kelasnya. Para siswa akan mengetahui apakah dirinya termasuk siswa yang berkemampuan tinggi, berkemampuan rata-rata, atautkah berkemampuan rendah.²⁰

Ajaran Islam memberikan perhatian yang tinggi terhadap pentingnya penyelenggaraan evaluasi pendidikan, karena dari evaluasi dimaksud bukan hanya diketahui hasil dan kendala yang dihadapi, tetapi akan dijadikan dasar pijakan dalam melakukan perbaikan penyelenggaraan pendidikan Islam selanjutnya.

Isyarat keharusan melaksanakan evaluasi ini di antaranya digariskan dalam surah Al-Baqarah ayat 31-32:²¹



²⁰Nuryamin, "Hakikat Evaluasi: ..., h. 214-215

²¹Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam* (Palangkaraya: Narasi Nara, 2020), h. 163.

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" 32. Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Selanjutnya surah An-Naml ayat 27 Allah menekankan pula pentingnya evaluasi:

Artinya: Berkata Sulaiman: "Akan Kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu Termasuk orang-orang yang berdusta.

Menurut Abuddun Nata evaluasi pendidikan berfungsi sebagai: a) selektif, b) diagnostik, c) penempatan, dan d) pengukuran dalam kegiatan pendidikan, sedangkan dalam ajaran Islam evaluasi berfungsi untuk: a) menguji daya kemampuan manusia beriman kepada Allah melalui berbagai problem kehidupan, b) mengetahui sejauh mana hasil pendidikan wahyu yang telah disampaikan Nabi kepada umatnya, dan c) untuk menentukan kualifikasi keimanan dan ketaqwaan manusia kepada Allah SWT.²²

Secara filosofis fungsi evaluasi selain menilai dan mengukur juga memotivasi serta memacu peserta didik agar lebih bersungguh-sungguh dan sukses dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan Islam.²³ Sementara itu Al Rasyidin menyebutkan bahwa idealnya evaluasi pendidikan berfungsi sebagai instrumen yang untuk menjamin kontinuitas pembentukan dan

²²Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan ...*, h. 164.

²³Meyniar Albina, *Filsafat Pendidikan ...*, h. 120-121.

pengembangan kepribadian Muslim menuju khalifah yang berkualitas dan hamba yang takwa kepada Allah Swt.²⁴

Sebagaimana penjelasan di atas Secara filosofis fungsi evaluasi selain menilai dan mengukur juga memotivasi serta memacu peserta didik agar lebih bersungguh-sungguh dan sukses dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan Islam. Sementara itu Al Rasyidin menyebutkan bahwa idealnya evaluasi pendidikan berfungsi sebagai instrumen yang untuk menjamin kontinuitas pembentukan dan pengembangan kepribadian Muslim menuju khalifah yang berkualitas dan hamba yang takwa kepada Allah Swt.

2.4.Sistem Evaluasi dalam pendidikan Islam

Sebagaimana evaluasi pendidikan pada umumnya, evaluasi pendidikan Islam harus menerapkan prinsip-prinsip evaluasi yang terdiri dari:

- a. Prinsip berkesinambungan, dalam arti evaluasi terhadap pendidikan agama Islam tidak hanya dilakukan pada setiap akhir pertemuan/ tatap muka, semester atau evaluasi akhir tahun saja, tetapi melalui berbagai prosedur dan tahapan, termasuk evaluasi harian, evaluasi pokok, dan/atau subpokok bahasan dan sejenisnya, sehingga bagaimana perkembangan hasil dan kendala yang dihadapi dapat diketahui dengan mudah dan cepat.
- b. Prinsip menyeluruh dalam arti bukan hanya aspek hasil saja yang dievaluasi, tetapi juga aspek proses penyelenggaraan pendidikan Islam. Evaluasi pada aspek hasil pembelajaran harus mencakup tiga hal pokok, yaitu: kognitif, psikomotor dan afektif. Misalnya saja ketika ingin mengetahui hasil pembelajaran pendidikan shalat wajib, maka yang dievaluasi buka saja kemampuan/ pengetahuan anak mengenai prosedur, tata cara dan persyaratan shalat, tetapi termasuk pula bagaimana keterampilan bacaan dan gerakannya serta kedisiplinannya melaksanakan shalat wajib, sedangkan evaluasi dalam proses menyangkut ketersediaan berbagai faktor pendukung, keterampilan, kemampuan dan kedisiplinan guru, potensi input dan sebagainya.

²⁴Suhendri, "Evaluasi Pendidikan ...", h. 36-37.

- c. Prinsip objektif, dalam arti evaluasi harus didasarkan kepada kondisi objektif. Objektif mengandung arti jujur dan adil dalam melakukan evaluasi khususnya dalam melakukan pengukuran dan memberikan penilaian. Jujur dan adil dalam menilai kemampuan yang dimiliki/ diperoleh para siswa. Hal ini diisyaratkan dalam surah Az-Zalzalah[99] ayat 7-8.

Berdasarkan ayat tersebut, menjadi sebuah keharusan bagi setiap pendidik atau guru menerapkan ketentuan obyektif adil dan jujur dalam melakukan pengukuran, penilaian dan evaluasi pendidikan dan pembelajaran dan harus menghindari terjadinya diskriminasi dan pilih kasih dalam memberikan penilaian dan hasil evaluasi kepada peserta didik.

- d. Prinsip sistematis, dalam arti pelaksanaan evaluasi harus betul-betul terencana, baik sasaran dan tujuannya, materi dan bidang garapannya maupun teknik dan penyelenggaraannya. Dengan begitu, maka evaluasi betul-betul akan menghasilkan sesuatu apa adanya.²⁵

Evaluasi dalam pendidikan Islam adalah proses yang menilai, mengukur secara komprehensif aspek-aspek kepribadian manusia sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai kualitas kepribadian itu. Dari pendapat-pendapat para ahli yang mendefinisikan tentang evaluasi. Pada hakekatnya dalam evaluasi pengajaran memiliki tiga unsur yaitu, kegiatan evaluasi, informasi dan data yang berkaitan dengan obyek yang dievaluasi. Evaluasi hendaknya berdasarkan kepada prinsip-prinsip evaluasi, sehingga hasil evaluasi itu menjadi valid atau akurat. Prinsip-prinsip itu antara lain mengacu pada tujuan, komprehensif, Objektif dan berkesinambungan.²⁶

Kata *system* berasal dari Bahasa Yunani yaitu *sytema* yang berarti “cara strategi”. Dalam Bahasa Inggris *system* berarti “sistem, susunan, jaringan, cara”. Sistem juga diartikan “sebagai suatu strategi, cara berpikir atau model berpikir.

²⁵Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan ...*, h. 165-167.

²⁶A. Heris Hermawan, *Filsafat ...*, h. 324.

Definisi tradisional menyatakan bahwa *system* adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Misalnya mobil adalah suatu sistem, yang meliputi komponen-komponen seperti roda, rem, kemudi, rumah-rumah, mesin dan sebagainya. Dalam artian yang luas, mobil sebenarnya adalah suatu subsistem atau komponen dalam sistem transportasi, disamping alat-alat *transport* lainnya, seperti, sepeda, motor, pesawat terbang dan sebagainya. Dan dalam arti yang lebih luas lagi transportasi adalah sub-sistem atau komponen dari sistem ekonomi, sedangkan ekonomi adalah komponen atau subsistem dari sistem kehidupan.²⁷

Adapun sistem evaluasi yang diterapkan oleh para nabi diantaranya:

1. Nabi Sulaiman pernah mengevaluasi seekor burung hud-hud yang memberitahukan tentang adanya kerajaan yang diperintah oleh seorang wanita cantik, yang dikisahkan dalam al-Qur'an surat an-Naml: 27.



Artinya: Berkata Sulaiman: "Akan Kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu Termasuk orang-orang yang berdusta.

2. Nabi Muhammad Saw dalam melaksanakan dakwah dan pengajaran juga seringkali mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar para sahabatnya dengan system pertanyaan atau Tanya jawab serta musyawarah. Dengan system evaluasi ini, Nabi dapat mengetahui mana diantara sahabat yang cerdas, patuh, shaleh, atau mana yang kreatif dan aktif responsitif dalam pemecahan problema-problema yang dihadapi bersama Nabi pada suatu keadaan mendesak.
3. Nabi juga mengevaluasi kemampuan sahabat untuk diajadikan utusan ke suatu daerah mengajarkan agama Islam, misalnya, dialog antara Rasulullah dengan Mu'adz Ibn Jabal ketika Mu'adz akan diutus sebagai kadi ke negeri Yaman. Rasulullah bertanya kepada Mu'adz bagaimana ia memutuskan suatu perkara yang muncul di tengah-tengah umat. Mu'adz menjawab apabila hendak

²⁷Muhammad Nuzli, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : Widina Bhakti Persada, 2022), h. 134.

4. memutuskan suatu perkara, pertama kali berlandaskan kepada Al-Qur'an baru memutuskan berdasarkan Hadits Rasulullah. Apabila tidak didapati pada keduanya kemudian memutuskannya memakai metode ijtihad. Rasulullah senyum tanda menyetujui dan percaya akan kompetensi Mu'adz sebagai utusan ke negeri Yaman. Evaluasi juga dapat dilakukan dengan cara bertanya tentang suatu masalah hukum secara langsung kepada Rasulullah, lalu Rasulullah menjawabnya.²⁸

Sistem Evaluasi Pendidikan Islam dijelaskan oleh Allah SWT dan didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah yang digunakan Nabi Muhammad SAW untuk menyebarkan risalah Islam. Menurut Rahayu secara umum, dua tujuan dari sistem evaluasi adalah untuk: Pertama, menilai kapasitas individu untuk mengatasi tantangan hidup. Kedua, mengevaluasi hasil pendidikan terkait risalah yang disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada para pengikutnya. Ketiga, menilai kualitas dan ruang lingkup keberadaan Islam atau ruang lingkup agama manusia. Keempat, menilai energi kognitif, kebiasaan, dan pendidikan yang telah dimiliki seseorang. Kelima, mereka yang berperilaku baik akan menerima kabar gembira, sementara mereka yang berperilaku buruk akan menghadapi konsekuensi. Selain itu, Stimpson dan Calvert menyatakan bahwa Al-Qur'an telah menyatakan garis besar tentang struktur evaluasi, serta contoh-contoh yang relevan untuk menerapkannya. Salah satunya adalah: Pertama; Allah SWT dipandang sebagai guru karena Dia menilai umatnya dengan segera dan memberitahukan hasilnya, seperti yang dinyatakan dalam ayat 30 Surat Al-Baqarah. Kedua, Allah SWT telah menugaskan malaikat untuk menjadi saksi dan pencatat segala sesuatu yang dilakukan manusia di muka bumi ini. Inilah salah satu cara yang digunakan Tuhan untuk menilai hamba-hamba-Nya. Ketiga; untuk menilai hamba-hamba-Nya, Allah mengutus Nabi dan Rasul. Keempat; Allah SWT mengajarkan setiap orang untuk mengevaluasi

dirinya sendiri sebelum menilai orang lain. Dengan begitu, mereka diharapkan bisa serius merencanakan dan memilih kehidupan yang baik, baik saat ini maupun di masa depan. Kelima, tujuan dari pelaksanaan evaluasi adalah untuk menentukan apakah seseorang mencapai hasil atau tidak, dan hasil dari evaluasi tersebut akan menentukan balasannya. Keenam; pada dasarnya, tujuan dari melakukan penilaian adalah untuk memastikan tidak hanya formalitas luar tetapi juga formalitas dalam diri manusia. Allah kemudian mengarahkan manusia untuk melakukan penilaian sesuai dengan standar yang telah ditentukan, yang meliputi integritas, keadilan, ketegasan, keterbukaan, dan mengevaluasi apa yang ada dan yang tidak ada. Ketujuh; Allah juga menilai secara menyeluruh dan teliti setiap aspek yang ada pada diri hamba-Nya dengan begitu teliti.²⁹

3. KESIMPULAN

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa dalam al-Qur'an, ada beberapa istilah yang selalu dikaitkan dengan proses evaluasi, diantaranya adalah *hisab*, *bala*, dan *fatana*. Ketiga terma ini sering digunakan dalam arti memberi suatu perlakuan untuk melakukan proses pengukuran atau penilaian terhadap diri manusia.

secara rasional filosofis, pendidikan Islam bertugas untuk membentuk al-Insan al-Kamil atau manusia paripurna. Karena itu evaluasi pendidikan Islam, hendaknya diarahkan pada dua dimensi, yaitu: dimensi dialektikal horizontal dan dimensi ketundukan vertikal. Tujuan evaluasi pendidikan adalah mengetahui kadar pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak anak didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan. Tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mengukur dan menilai apakah seluruh program dan aktivitas kependidikan yang dilaksanakan telah berhasil merealisasikan program dan aktifitas tersebut kearah pencapaian *matlamat* pendidikan Islam. Selain itu, program evaluasi bertujuan mengetahui siapa di antara peserta didik yang cerdas dan yang

²⁹Alya khoirunnisa dan Syamsudin, "Evaluasi Pendidikan Menurut Perspektif Filsafat Islam", Jurnal Pendidikan Nusantara; Vol. 3No.2, 2024, h.-411.

lemah, sehingga naik tingkat, kelas maupun tamat. Tujuan evaluasi bukan anak didik saja, tetapi bertujuan mengevaluasi pendidik, yaitu sejauh mana pendidik bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Sebagaimana penjelasan di atas Secara filosofis fungsi evaluasi selain menilai dan mengukur juga memotivasi serta memacu peserta didik agar lebih bersungguh-sungguh dan sukses dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan Islam. Sementara itu Al Rasyidin menyebutkan bahwa idealnya evaluasi pendidikan berfungsi sebagai instrumen yang untuk menjamin kontinuitas pembentukan dan pengembangan kepribadian Muslim menuju khalifah yang berkualitas dan hamba yang takwa kepada Allah Swt.

4. REFERENCES

Hermawan, A. Heris. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.

Syar'i, Ahmad. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam*, Palangkaraya: Narasi Nara.

Al-Rasyidin. (2012). *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Medan: Citapustaka Media Perintis.

Khoirunnisa, Alya., dan Syamsudin. (2024). Evaluasi Pendidikan Menurut Perspektif *Filsafat Islam*, Jurnal Pendidikan Nusantara, Vol.3 No.2.

Asrori dan Rusman. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Pendekatan Filsafat Islam Klasik* (Malang: Pustaka Learning Center.

Marjuni. (2021). *Filsafat Pendidikan Islam*, Gowa: Alauddin University Press.

Meyniar Albina. (2023). *Filsafat Pendidikan Islam; Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*, Bandung: Harfa Creative.

Nuzli, Muhammad,. dkk. (2022). *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Widina Bhakti Persada.

Nuryamin. (2011). Hakikat Evaluasi: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam, Lentera Pendidikan, Vol. 14 No. 2.

TARBIYAH: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ibrahim, R., dan Ali, Mohammad dalam Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP – UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta: Imtima.

Salminawati. (2016) *Filsafat Pendidikan Islam* Membangun Konsep Pendidikan yang Islami, Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Suhendri. (2018). Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam, Almufida, Vol III No. 01.

